

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Industri perbankan merupakan industri intermediasi yang menguntungkan. Sebagai lembaga intermediasi, perbankan memperoleh keuntungan dari menghimpun dana masyarakat dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit. Bank melaksanakan berbagai macam jasa seperti memberikan pilihan produk simpanan, memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pertukaran mata uang, penyimpanan benda dan surat berharga, pembiayaan perusahaan dan lain-lain (Ihsan, 2008). Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/ memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank.

Ukuran profitabilitas yang digunakan menurut Alifah (2013) adalah *Return On Asset* (ROA). ROA memfokuskan kemampuan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan *income*. Semakin besar ROA suatu bank,

semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset* (Lukman Dendawijaya: 2000). Besarnya ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat kembalian yang semakin besar. ROA juga memperhitungkan hutang perusahaan dan pembayaran deviden. Selain itu untuk mendapatkan ROA, laba perusahaan yang digunakan adalah laba bersih. Artinya juga sudah memperhitungkan biaya bunga dan pajak perusahaan sehingga ROA bermanfaat bagi investor. ROA memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan manajerial efisiensi secara menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut ROA dijadikan indikator dari profitabilitas dalam penelitian ini.

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terlihat bagaimana kondisi bank sesungguhnya, kelemahan maupun kekuatan pada bank tersebut. Laporan keuangan perusahaan adalah salah satu sumber yang akan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan. Naik turunnya kinerja perusahaan akan berpengaruh terhadap naik turunnya profitabilitas perusahaan. Menurut Wiagustini (2010: 76), profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan kedalam perusahaan. Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internalnya yang meliputi kecukupan menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi. Gambaran mengenai kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini terdapat rasio - rasio yang dipergunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Ukuran Perusahaan.

CAR merupakan penilaian terhadap aspek permodalan suatu bank untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Kondisi bank yang semakin baik akan menyebabkan kinerja perusahaan juga mengalami peningkatan. Menurut Ratnawati,dkk. (2011), CAR adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan, di mana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan (Dendawijawa: 2000). Manuaba (2012), memperoleh hasil penelitian bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Pendapat sama juga dikemukakan oleh Jantarini (2010) dan Defri (2012) yang menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh pada profitabilitas. Sedangkan menurut Yogi dan Ramantha (2013) CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

LDR mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. LDR mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2000). Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan deposan yang

ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tinggi juga kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut maka kinerja perusahaan semakin meningkat. Menurut Miadalyani dan Sutrisna (2012) serta Agustiningrum (2013) bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian berbeda didapat oleh Taunay (2008) dan Defri (2012) bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank.

Terdapat juga variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan. Aktiva merupakan suatu komponen penting dari suatu perusahaan. Menurut Kosmidou *et al.* (2008), bank yang lebih besar ukurannya lebih menguntungkan dari pada bank yang ukurannya kecil, karena ukuran bank yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dari segi penggunaan sumber dayanya lebih mudah bergerak di pasar modal. Menurut Sartono (2010: 248), perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil, karena kemudahan

akses tersebut berarti bahwa perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Ukuran perusahaan yang besar juga dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai logaritma natural dari nilai pasar ekuitas pada awal tahun (Rashid dan Rahman, 2007). Menurut Sanjaya (2009), pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi ke dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Menurut Manuaba (2012) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank, sedangkan menurut Yogi (2013) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank.

Perkembangan mengenai CAR, LDR, Ukuran Perusahaan dan ROA pada Bank Umum Swasta di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 - 2016, seperti disajikan pada Tabel 1.1.

Berdasarkan pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rasio - rasio di atas pada perusahaan perbankan periode tahun 2013 - 2016 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Menunjukkan kenaikan rasio CAR pada Bank Mega dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 7,62% (dari 15,23% menjadi 22,85%), sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,81% (dari 1,16% menjadi 1,97%). Hal ini sejalan dengan Manuaba (2012), bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Pada Bank CIMB Niaga rasio CAR mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 0,70% (dari 15,58% menjadi 16,28%), tetapi

**Tabel 1.1**  
**Capital Adequasy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Ukuran Perusahaan dan**  
**Return On Asset periode 2013 - 2016.**

Nama Bank	Tahun	CAR (%)	LDR (%)	Ukuran Perusahaan (ln)	ROA (%)
Bank Bukopin	2013	17,05	85,80	31,87	1,78
	2014	15,97	83,89	32,00	1,23
	2015	14,96	86,34	32,18	1,39
	2016	16,64	86,04	32,29	1,38
Bank Mega	2013	15,74	57,41	31,83	1,14
	2014	15,23	65,85	31,83	1,16
	2015	22,85	65,05	31,85	1,97
	2016	28,21	55,35	31,89	2,38
Bank CIMB Niaga	2013	15,36	94,49	33,02	2,76
	2014	15,58	99,46	33,08	1,44
	2015	16,28	97,98	33,11	0,24
	2016	17,96	98,38	33,12	1,20
Bank Bumi Artha	2013	16,99	83,96	29,03	2,05
	2014	15,07	79,45	29,27	1,52
	2015	25,57	82,78	29,51	1,33
	2016	25,15	79,03	29,59	1,52

Sumber: Laporan Tahunan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diunduh pada tanggal 18 April 2017 yang telah diolah.

ROA mengalami penurunan sebesar 1,20% (1,44% menjadi 0,24%). Hal serupa terjadi pada Bank Bukopin rasio CAR mengalami penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 1,01% (dari 15,97% menjadi 14,96%), sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,16% (dari 1,23% menjadi 1,39%). Hal tersebut tidak sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Manuaba (2012), bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Fenomena yang terjadi pada Bank Bumi Artha tahun 2015 - 2016 rasio CAR mengalami penurunan sebesar 0,42% (25,57% menjadi 25,15%) ROA justru mengalami kenaikan sebesar 0,19% (1,33% menjadi 1,52%). Kondisi ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa jika CAR mengalami kenaikan maka ROA

juga akan naik begitu juga sebaliknya. CAR adalah rasio kecukupan modal, jika rasio ini meningkat maka profitabilitas perbankan akan meningkat.

Pada Bank Bukopin rasio LDR mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 2,45% (dari 83,89% menjadi 86,34%), sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,16% (dari 1,23% menjadi 1,39%). Hal serupa terjadi pada Bank CIMB Niaga rasio LDR mengalami kenaikan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 0,40% (dari 97,98% menjadi 98,38%), sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,96% (dari 0,24% menjadi 1,20%). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Miadalyani dan Sutrisna (2012) LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Rasio LDR pada Bank Mega mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 10,5% (dari 65,85% menjadi 55,35%), sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,41 (dari 1,97 menjadi 2,38). Hal serupa terjadi pada Bank Bumi Artha rasio LDR mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 3,75% (dari 82,78% menjadi 79,03%), sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,19% (dari 1,33% menjadi 1,52%). Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Miadalyani dan Sutrisna (2012) LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Ukuran perusahaan pada Bank Bukopin mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 0,18 (dari 32,00 menjadi 32,18), sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,16% (dari 1,23% menjadi 1,39%). Hal serupa terjadi pada Bank Bumi Artha ukuran perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 0,08 (dari 29,51 menjadi 29,59), sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,19% (dari 1,33% menjadi 1,52%). Hal ini sejalan

dengan Manuaba (2012), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Pada Bank CIMB Niaga ukuran perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 0,03 (dari 33,08 menjadi 33,11), sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 1,20% (dari 1,44% menjadi 0,24%). Hal serupa terjadi pada Bank Bukopin dimana ukuran perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 0,13 (dari 31,87 menjadi 32,00), sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,55% (dari 1,78% menjadi 1,23%). Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Manuaba (2012), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank.

Banyak penelitian yang membahas mengenai ROA perbankan, akan tetapi masih ditemukan perbedaan hasil dari penelitian - penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil dari penelitian sebelumnya terdapat perbedaan. Perbedaan hasil tersebut ditemukan pada CAR, LDR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian mengenai CAR terhadap profitabilitas bank yang dilakukan oleh Manuaba (2012), bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan Menurut Yogi dan Ramantha (2013) CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Hasil yang berbeda juga ditemukan dalam penelitian mengenai pengaruh LDR terhadap profitabilitas perbankan. Menurut Miadalyani dan Sutrisna (2012) LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Sedangkan hasil penelitian berbeda di dapat oleh Sofia (2014) LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank.



Penelitian berbeda juga ditemukan mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perbankan. Menurut Manuaba (2012) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank, sedangkan menurut Yogi (2013) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian berbeda juga ditemukan mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perbankan. Menurut Manuaba (2012) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank, sedangkan menurut Yogi (2013) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank.

Telah banyak penelitian yang membahas mengenai ROA perbankan, akan tetapi masih ditemukan perbedaan hasil dari penelitian - penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang diuraikan di sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Terdapat perbedaan hasil penelitian antara beberapa peneliti dengan variabel yang sama, hal ini menyebabkan penulis perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh *Capital Adequacy Rasio (CAR)*, *Loan To Deposit Rasio (LDR)* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini mengambil data periode 2013 – 2016.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut.

- (1) Dalam penilaian kesehatan bank, bank mendapat skor maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki ROA lebih dari 1,5% (Hasibuan, 2001: 100). Rasio

ROA setiap tahunnya mengalami fluktuasi, beberapa bank mengalami penurunan rasio ROA dan terdapat bank yang rasio ROA kurang dari 1,5 %.

- (2) Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor.12/PBI/2010, tingkat LDR yang dianggap sehat oleh Bank Indonesia adalah berkisar antara 78% - 100%. Pencapaian LDR yang bagus adalah apabila nilai LDR masih dalam batas yang ditetapkan Bank Indonesia. LDR yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah tidak akan bagus bagi bank.
- (3) Terjadinya penurunan terhadap ROE pada beberapa bank. Ini menunjukkan bank dianggap belum berhasil dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham.
- (4) Penurunan CAR yang terjadi pada bank, ini menunjukkan dalam mendukung kegiatan bank kurang efisien sehingga kinerja bank tersebut mengalami penurunan.
- (5) Tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh CAR, LDR, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta mempertimbangkan berbagai keterbatasan - keterbatasan yang ada penulis hanya membatasi penelitian pada pengaruh CAR, LDR, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada bank umum swasta di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada periode 2013 - 2016, dan subjek yang diteliti adalah bank umum swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016.

#### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berkaitan dengan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Rasio*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta di Bursa Efek Indonesia?
- (2) Bagaimana Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Rasio*, dan Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta di Bursa Efek Indonesia?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui hal - hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Rasio*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Rasio*, dan Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan yang bermanfaat bagi penerapan ilmu dalam bidang Manajemen Keuangan khususnya mengenai pengaruh CAR, LDR, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta di Bursa Efek Indonesia.

(2) Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi serta bahan pertimbangan bagi perusahaan Perbankan.
- b. Bagi Lembaga Universitas Pendidikan Ganesha, semoga penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan referensi bagi mahasiswa.

